



IMPLEMENTASI AJARAN *SAD DHARMA* DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER PESERTA DIDIK DI SMA GURUKULA BANGLI

Oleh

I Putu Wirayasa Prajadhita¹, Ni Nengah Aprilia², I Wayan Dixi Adhi Nata³

Yayasan Gringsing Agung Bali⁽¹⁾, UHN IGB Sugriwa Denpasar⁽²⁾, UHN IGB Sugriwa Denpasar⁽³⁾

wirayasaprajadhita@gmail.com, nengahaprilial122@gmail.com, dixiadinata@gmail.com

Article Received: 25 November 2024; Accepted: 19 Juni 2025; Published: 31 Juli 2025

Abstract

Sad Dharma is six noble teachings in Balinese Hindu customs that are believed to be able to guide students in developing strong moral and ethical values. This study uses a qualitative method with a case study approach. Data collection was carried out by means of observation, interviews, literature reviews and documentation studies related to the application of Sad Dharma values in educational activities in educational units. The implementation of Sad Dharma teachings in character building of students at SMA Gurukula Bangli includes Dharma Wacana, Dharma Tula, Dharma Gita, Dharma Sadhana, Dharma Yatra, and Dharma Santi. The application of Sad Dharma teachings at SMA Gurukula Bangli includes religious values such as truth (Satya), peace (Shanti), purity (Purna), wisdom (Jnana), compassion (Karuna), and sincerity (Bhakti), this plays a very important role in the formation of student character. These values are applied in daily activities such as intracurricular, co-curricular, extracurricular activities, as well as interactions between teachers and students. Character building through Sad Dharma at SMA Gurukula Bangli helps students to become responsible, ethical and have a high social spirit. This study recommends that the concept of Sad Dharma be more integrated into the curriculum and learning activities to strengthen students' character in the future.

Keywords: *Implementation, Sad Dharma, Character Formation*

I. PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter dan kepribadian seseorang, terutama pada masa remaja yang merupakan fase perkembangan penting bagi peserta didik (Suryatniani, 2021). Karakter yang baik menjadi landasan dan bekal bagi peserta didik dalam kehidupannya yang penuh dengan tantangan. Oleh karena itu, pembentukan karakter tidak terpisahkan dalam setiap proses pendidikan hal ini berbasis pada nilai-nilai moral dan etika. Bali sangat kental dengan ajaran agama Hindu, terutama dalam pelaksanaan ajaran Sad Dharma, hal ini menjadi pedoman hidup yang sangat diamalkan dan diyakini oleh masyarakat hal ini dipercaya dapat membimbing individu untuk menjadi pribadi yang baik, berbudi pekerti luhur, dan harmonis (Putri, 2022).

Pendidikan Agama dan Keagamaan dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 55 Tahun 2007 pada bagian satu dan bagian dua menyatakan bahwa pendidikan agama berfungsi untuk membentuk manusia Indonesia yang berakhlak mulia, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, serta berakhlak mulia sehingga mampu untuk menjaga kedamaian, kerukunan hubungan intern antar

umat beragama. Tujuan pendidikan agama yakni membangun dan mengembangkan kemampuan seorang anak untuk mengetahui, memahami, dan melaksanakan nilai-nilai pendidikan agama dalam kehidupan masyarakat.

Sad Dharma terdiri dari enam bagian, yaitu Dharma Wacana, Dharma Tula, Dharma Gita, Dharma Sadhana, Dharma Yatra, dan Dharma Santi, yang mengandung nilai-nilai karakter keagamaan seperti Satya (kebenaran), Shanti (kedamaian), Purna (kesucian), Jnana (kebijaksanaan), Karuna (kasih sayang), dan Bhakti (ketulusan). Nilai-nilai tersebut tidak hanya relevan dalam kehidupan spiritual, tetapi juga sangat penting dalam pembentukan karakter peserta didik, baik di lingkungan keluarga, masyarakat, maupun sekolah (Sutriyanti, 2019).

SMA Gurukula Bangli telah melaksanakan ajaran Sad Dharma yang telah diintegrasikan dalam berbagai kegiatan pendidikan sebagai upaya untuk membentuk karakter peserta didik. Melalui berbagai aktivitas intrakurikuler, ko-kurikuler, dan ekstrakurikuler, ajaran Sad Dharma dilaksanakan untuk mengajarkan nilai-nilai moral dan etika yang dapat membimbing peserta didik dalam kehidupan sehari-hari mereka. Selain itu, interaksi antara guru dan peserta didik juga menjadi sarana penting dalam menanamkan nilai-nilai tersebut (Putra, 2020).

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji bagaimana implementasi ajaran Sad Dharma dalam kegiatan pendidikan di SMA Gurukula Bangli, serta bagaimana bentuk nilai-nilai yang terkandung dalam ajaran Sad Dharma diterapkan dalam pembentukan karakter peserta didik. Penelitian ini juga akan melihat dampak dari penerapan ajaran Sad Dharma terhadap pembentukan karakter peserta didik, baik dalam aspek etika, sosial, maupun pribadi mereka.

II. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus untuk menggali secara mendalam penerapan ajaran Sad Dharma dalam pembentukan karakter peserta didik di SMA Gurukula Bangli. Pendekatan kualitatif dipilih karena fokus penelitian ini adalah untuk memahami fenomena yang terjadi dalam konteks sosial dan pendidikan, serta untuk mengeksplorasi makna di balik implementasi ajaran Sad Dharma dalam kehidupan sehari-hari di sekolah. Studi kasus dipilih karena penelitian ini berfokus pada satu lokasi yang spesifik, yaitu SMA Gurukula Bangli, yang mengintegrasikan ajaran Sad Dharma dalam proses pendidikan. Lokasi penelitian ini dilaksanakan di SMA Gurukula Bangli. Partisipan penelitian terdiri atas beberapa peserta didik dari berbagai kelas yang terlibat dalam kegiatan yang menerapkan ajaran Sad Dharma, guru yang aktif dalam mengajarkan nilai-nilai Sad Dharma dalam proses pembelajaran dan kepala sekolah untuk memperoleh perspektif terkait kebijakan dan implementasi ajaran Sad Dharma dalam kurikulum dan kegiatan di sekolah. Pemilihan partisipan dilakukan dengan *sampling purposive*, yaitu memilih individu yang memiliki pengetahuan dan pengalaman yang relevan terkait dengan penerapan ajaran Sad Dharma di sekolah serta lokasi penelitian sudah diketahui sebelumnya. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, studi dokumentasi dan studi kepustakaan. Untuk memastikan keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi, yaitu membandingkan data yang diperoleh dari berbagai sumber (wawancara, observasi, dan dokumentasi) serta perspektif yang berbeda (guru, peserta didik, dan kepala sekolah). Selain itu, *member check* akan dilakukan dengan memberikan salinan temuan sementara kepada beberapa partisipan untuk memastikan bahwa interpretasi data sesuai dengan perspektif mereka.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi implementasi ajaran Sad Dharma dalam pembentukan karakter peserta didik di SMA Gurukula Bangli. Berdasarkan data yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan studi dokumentasi, ditemukan bahwa penerapan ajaran Sad Dharma memberikan pengaruh yang signifikan terhadap perkembangan karakter peserta didik, baik dalam aspek moral, etika, maupun sosial. Pembahasan ini diuraikan menjadi beberapa bentuk bahasan: 1) Implementasi ajaran Sad Dharma dalam kegiatan pendidikan di SMA Gurukula Bangli,

2) Bentuk nilai-nilai ajaran Sad Dharma dalam pembentukan karakter peserta didik, dan 3) Dampak penerapan ajaran Sad Dharma terhadap karakter peserta didik di sekolah.

3.1 Implementasi Ajaran Sad Dharma dalam Kegiatan Pendidikan di SMA Gurukula Bangli

Implementasi ajaran Sad Dharma di SMA Gurukula Bangli terlihat jelas dalam berbagai aspek kegiatan pendidikan yang ada. Ajaran ini tidak hanya diterapkan dalam ruang kelas selama mata pelajaran agama Hindu, tetapi juga meresap dalam berbagai kegiatan lainnya, seperti kegiatan intrakurikuler, ko-kurikuler, ekstrakurikuler, dan interaksi sosial di antara peserta didik dan guru (Rudiarta, 2023).

3.1.1 Kegiatan Intrakurikuler

Kegiatan intrakurikuler menjadi salah satu bentuk penerapan ajaran Sad Dharma yang terintegrasi dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti serta mata pelajaran Pendidikan Pancasila (Arsini, 2023). Gede Telaga Yasa selaku guru yang mengajar Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti menjelaskan:

“Setiap nilai ajaran Sad Dharma yang diberikan kepada peserta didik tidak hanya dalam teori saja, tetapi juga dengan contoh pengaplikasian dalam kehidupan sehari-hari, seperti dalam pelajaran mengenai Satya (kebenaran), peserta didik diajarkan untuk selalu berkata jujur, baik di rumah, di sekolah, maupun di masyarakat. Pembelajaran mengenai Shanti (kedamaian) dan Karuna (kasih sayang) juga diajarkan dengan memberikan penekanan pada praktik meditasi dan pembentukan sikap tenggang rasa di dalam kehidupan peserta didik. Peserta didik juga diajak untuk mengamalkan nilai-nilai ini dalam kegiatan sehari-hari, baik dalam proses belajar mengajar di kelas, maupun dalam interaksi dengan teman sebaya” (Wawancara Gede Telaga Yasa, tanggal 20 November 2024 di SMA Gurukula Bangli).

Menurut Drs. I Nengah Arimbawa selaku kepala sekolah di SMA Gurukula Bangli, nilai-nilai ajaran Sad Dharma ini tidak hanya mengajarkan konsep-konsep agama, tetapi juga membantu peserta didik dalam pembentukan karakter yang lebih baik. Guru menjadikan ajaran ini sebagai landasan dalam mendidik karakter peserta didik agar lebih berintegritas, penuh kasih sayang, dan peduli terhadap sesama.

3.1.2 Kegiatan Ko-Kurikuler

Kegiatan ko-kurikuler di dapat dilihat melalui kegiatan diskusi kelompok, seminar, dan pelatihan kepemimpinan dalam bentuk praktik nyata (Purna, 2023). Sekolah yang menggunakan Kurikulum Merdeka memberikan penguatan-penguatan kepada peserta didik terutama mengenai pendidikan karakter melalui beberapa bentuk proyek, dalam Kurikulum Merdeka disebut sebagai P5 yaitu Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (Melati dkk, 2024). Menurut Drs. I Nyoman Arimbawa selaku kepala sekolah di SMA Gurukula Bangli,

“Kegiatan di SMA Gurukula Bangli dalam P5 mengajarkan peserta didik untuk melakukan pembuatan proyek guna membentuk kepribadian dan karakter peserta didik seperti diskusi dan seminar, nilai-nilai seperti Jnana (kebijaksanaan) dan Purna (kesucian) sering kali diangkat untuk membantu peserta didik meningkatkan kesadaran mereka akan pentingnya pendidikan moral dan etika dalam kehidupan sehari-hari. Diskusi tentang nilai Satya (kebenaran) dan Shanti (kedamaian) dalam kehidupan sosial juga dilakukan untuk memperkaya pemahaman peserta didik tentang pentingnya menjaga hubungan yang harmonis dan jujur dengan teman-teman dan masyarakat di sekitar mereka” (Wawancara Drs. I Nyoman Arimbawa, tanggal 20 November 2024).

Menurut Ni Komang Lasmini selaku guru di SMA Gurukula Bangli

“Kegiatan pelatihan kepemimpinan juga merupakan bentuk kegiatan ko-kurikuler yang mengintegrasikan ajaran Dharma Yatra (perjalanan spiritual) memberikan ruang bagi peserta didik untuk memahami arti kepemimpinan yang berdasarkan pada nilai-nilai moral dan etika yang diajarkan dalam Sad Dharma. Pemimpin sejati menurut ajaran Sad Dharma tidak hanya mengutamakan kekuasaan dan prestasi pribadi, tetapi juga mementingkan kesejahteraan dan kebahagiaan orang lain. Kegiatan lain juga seperti melakukan pemilahan sampah, pelaksanaan pameran berbasis kearifan lokal, pendidikan perubahan iklim dan lain-lain” (Wawancara Ni Komang Lasmini, tanggal 20 November 2024).

3.1.3 Kegiatan Ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan bentuk pengembangan diri peserta didik berdasarkan minat dan bakat peserta didik (Agustina, 2023). Ekstrakurikuler juga mengamalkan nilai-nilai Sad Dharma yang diterapkan secara langsung melalui aktivitas sosial dan kerja sama tim. Menurut Ni Ketut Widiasih selaku guru di SMA Gurukula Bangli

“Kegiatan bhakti sosial (Ngayah) yang dilaksanakan oleh sekolah dapat mengajarkan peserta didik untuk mengembangkan rasa empati dan kasih sayang (Karuna) dengan turun langsung ke masyarakat yang membutuhkan bantuan. Melalui kegiatan ekstrakurikuler seperti olahraga atau seni, peserta didik juga diajarkan untuk mengembangkan kedamaian batin (Dharma Santi) dan mengontrol emosi melalui sikap sportif dan saling menghargai antar teman. Peserta didik diajak untuk melihat bahwa kegiatan ekstrakurikuler bukan hanya soal pencapaian pribadi, tetapi lebih kepada pengembangan karakter dan semangat kebersamaan dalam mencapai tujuan yang lebih besar. Kegiatan-kegiatan ini juga merupakan sarana untuk mengimplementasikan ajaran Dharma Santi, di mana kedamaian dan rasa saling menghargai menjadi dasar dari setiap interaksi dalam tim” (Wawancara Ni Ketut Widiasih, tanggal 21 November 2024).

3.1.4 Interaksi Guru dan Peserta didik

Menurut Gede Putra Telaga Yasa selaku Guru di SMA Gurukula Bangli dalam wawancara tertanggal 20 November 2024, interaksi antara guru dan peserta didik di SMA Gurukula Bangli mencerminkan penerapan ajaran Sad Dharma yang sangat kuat. Guru tidak hanya berperan sebagai pengajar, tetapi juga sebagai teladan dalam penerapan nilai-nilai moral dan spiritual yang diajarkan. Setiap interaksi guru menunjukkan sikap penuh kasih sayang (Karuna) dan menghargai perbedaan pendapat peserta didik, dalam proses belajar mengajar, guru selalu menekankan pentingnya nilai

Satya (kebenaran), Shanti (kedamaian), dan Bhakti (ketulusan), yang diwujudkan dalam perilaku yang penuh perhatian dan sabar terhadap peserta didik. Selain itu, guru juga mengajak peserta didik untuk membentuk karakter yang lebih baik melalui kegiatan-kegiatan bersama yang didasarkan pada ajaran Sad Dharma. Di sekolah ini, pendekatan pembelajaran lebih bersifat holistik, di mana peserta didik dibimbing untuk menjadi pribadi yang tidak hanya pintar secara akademis, tetapi juga baik secara moral dan spiritual.

3.2 Bentuk Nilai-Nilai Ajaran Sad Dharma dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik

Sad Dharma mengandung enam nilai dasar yang masing-masing memiliki kontribusi signifikan dalam pembentukan karakter peserta didik di SMA Gurukula Bangli. Nilai-nilai tersebut meliputi Satya, Shanti, Purna, Jnana, Karuna, dan Bhakti. Setiap nilai diajarkan secara sistematis melalui berbagai aktivitas pembelajaran di sekolah, yang bertujuan untuk membentuk karakter peserta didik menjadi lebih bertanggung jawab, etis, dan penuh empati.

3.2.1 Satya (Kebenaran)

Satya (kebenaran) menjadi dasar yang kuat dalam pembentukan karakter peserta didik. Pelaksanaan nilai Satya baik dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Hindu maupun kegiatan ekstrakurikuler mengajarkan kepada peserta didik pentingnya berkata jujur, baik dalam ujian maupun dalam kehidupan sosial (Utami, 2023). Menurut Gede Telaga Yasa dalam wawancara ter tanggal 20 November 2024, proses belajar mengajar, nilai ini diterapkan dengan meminta peserta didik untuk selalu mengutamakan kejujuran, baik dalam menjawab pertanyaan, mengerjakan tugas, maupun dalam berinteraksi dengan teman-teman. Nilai Satya juga diperkenalkan dalam kegiatan sehari-hari, seperti saat menghadapi ujian atau dalam diskusi kelompok. Peserta didik dilatih untuk jujur dengan diri sendiri dan orang lain, serta untuk menghindari segala bentuk kecurangan atau perilaku tidak jujur dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, peserta didik tidak hanya belajar tentang materi, tetapi juga belajar tentang pentingnya integritas dalam kehidupan hal ini sejalan dengan prinsip Dharma Sadhana.

3.2.2 Shanti (Kedamaian)

Shanti atau kedamaian menjadi nilai yang sangat penting dalam pembentukan karakter peserta didik, terutama dalam menjaga harmoni di lingkungan sekolah melalui penerapan nilai tersebut. Peserta didik diajarkan untuk selalu menjaga kedamaian dalam hati, yang tercermin dalam sikap sabar, dan mampu menyelesaikan konflik dengan cara yang baik.

Menurut Luh Ryan Lestari selaku guru dalam wawancara tertanggal 21 november 2024, interaksi sosial dalam menerapkan nilai Shanti mendorong peserta didik untuk lebih mengedepankan sikap toleransi dan empati terhadap teman-teman yang berbeda pendapat atau latar belakang. Melalui kegiatan Dharma Tula yaitu kegiatan kelompok dan diskusi peserta didik diajarkan untuk menghargai perbedaan pendapat dan mencari solusi yang terbaik untuk menciptakan kedamaian di antara sesama.

3.2.3 Karuna (Kasih Sayang)

Menurut Drs. I Nyoman Arimbawa selaku kepala sekolah dalam wawancara Ni Nengah Aprilia tertanggal 21 November 2024 menjelaskan, penerapan nilai Karuna dalam kehidupan sekolah dapat dilihat dalam sikap peserta didik yang peduli terhadap sesama. Peserta didik di SMA Gurukula Bangli dilatih untuk memiliki rasa kasih sayang yang mendalam terhadap teman-teman mereka, baik dalam kegiatan sehari-hari di sekolah maupun dalam kegiatan sosial di luar sekolah. Peserta didik dilatih untuk saling membantu dan mendukung teman yang sedang kesulitan, baik dalam hal akademik maupun personal. Selain itu, nilai Karuna juga diterapkan dalam kegiatan bakti sosial/Ngayah yang dilakukan oleh sekolah, yang bertujuan untuk membangun rasa empati peserta didik terhadap masyarakat sekitar.

3.2.4 Jnana (Kebijaksanaan)

Jnana atau kebijaksanaan merupakan nilai yang diajarkan kepada peserta didik untuk membantu mereka dalam membuat keputusan yang tepat. Menurut Ni Komang Lasmini selaku guru menjelaskan dalam wawancara tertanggal 21 november 2024, SMA Gurukula Bangli mengajarkan kepada peserta didik untuk tidak hanya mengandalkan akal dan pengetahuan, tetapi juga kebijaksanaan dalam menghadapi berbagai situasi dalam kehidupan. Setiap keputusan yang diambil, baik dalam pembelajaran akademik maupun dalam kehidupan sosial, peserta didik didorong untuk selalu mempertimbangkan dampak dari tindakan mereka, baik untuk diri mereka sendiri maupun untuk orang lain, hal ini sering diajarkan dalam kegiatan Dharma Wacana oleh kepala sekolah atau guru di sekolah.

3.2.5 Bhakti (Ketulusan)

Nilai Bhakti mengajarkan peserta didik untuk melakukan segala sesuatu dengan ketulusan hati, tanpa mengharapkan imbalan, dalam kehidupan sekolah, peserta didik diajarkan untuk mengikuti kegiatan dengan penuh semangat dan dedikasi, baik itu dalam belajar maupun dalam aktivitas sosial. Menurut I Komang Sukadana dalam wawancara tertanggal 20 november 2024

menjelaskan, peserta didik di SMA Gurukula Bangli didorong untuk bekerja keras dengan penuh ketulusan dan tidak mementingkan hasil yang bersifat material. Nilai Bhakti juga diterapkan dalam hubungan antara guru dan peserta didik, di mana guru memberikan teladan dalam mengajar dengan penuh kasih sayang dan perhatian terhadap perkembangan peserta didik, ada beberapa kegiatan yang mencerminkan hal tersebut seperti kegiatan pelatihan Dharma Gita di sekolah, maupun penerapan ajaran Dharma Santi”.

3.3 Dampak Penerapan Ajaran Sad Dharma terhadap Pembentukan Karakter Peserta Didik

Penerapan ajaran Sad Dharma di SMA Gurukula Bangli tidak hanya memberikan dampak positif dalam aspek akademik, tetapi juga berperan signifikan dalam pembentukan karakter peserta didik. Nilai-nilai ajaran Sad Dharma, seperti Satya (kebenaran), Shanti (kedamaian), Karuna (kasih sayang), Jnana (kebijaksanaan), Purna (kesucian), dan Bhakti (ketulusan) diimplementasikan dengan konsisten dalam kehidupan sehari-hari peserta didik, baik di dalam maupun di luar kelas. Dampak penerapan nilai-nilai ini dapat terlihat dalam berbagai aspek, yang tidak hanya membentuk karakter moral peserta didik, tetapi juga mempengaruhi sikap dan perilaku mereka dalam interaksi sosial, akademik, dan kehidupan pribadi.

3.3.1 Integritas dan Etika dalam Kehidupan Peserta didik

Dampak utama penerapan ajaran Sad Dharma adalah peningkatan integritas dan etika dalam kehidupan peserta didik. Nilai Satya (kebenaran) yang diajarkan dengan konsisten membuat peserta didik memahami pentingnya kejujuran dan integritas dalam berbagai kegiatan di sekolah, seperti ujian dan tugas peserta didik menunjukkan komitmen terhadap nilai kebenaran dan menghindari segala bentuk kecurangan.

Hasil observasi menunjukkan bahwa peserta didik yang menerapkan nilai Satya lebih cenderung untuk bertindak dengan jujur dalam segala situasi, bahkan ketika mereka menghadapi tekanan. Peserta didik tidak hanya mengutamakan hasil yang baik, tetapi lebih fokus pada usaha yang jujur dan benar. Hal ini berdampak pada pembentukan karakter mereka yang lebih berbasis pada moralitas yang tinggi dan etika yang kuat.

3.3.2 Meningkatkan Empati dan Kepedulian Sosial

Penerapan nilai Karuna (kasih sayang) membawa dampak signifikan dalam peningkatan empati dan kepedulian sosial peserta didik. Karuna mengajarkan peserta didik untuk lebih peka terhadap kebutuhan orang lain dan memperhatikan kondisi sekitar mereka, baik di lingkungan

sekolah maupun di luar sekolah. Salah satu temuan penting dalam penelitian ini adalah bahwa peserta didik yang terpapar nilai Karuna lebih banyak terlibat dalam kegiatan sosial dan sukarela, seperti kegiatan bakti sosial atau membantu teman yang membutuhkan.

Kepedulian terhadap sesama juga terlihat dalam sikap peserta didik terhadap teman-teman yang kesulitan, baik dalam hal akademik maupun emosional. Menurut I Komang Sukadana dalam wawancara tertanggal 21 november 2024 menjelaskan, banyak peserta didik yang melaporkan bahwa mereka merasa terdorong untuk membantu teman yang sedang kesulitan, tidak hanya dengan memberi bantuan materi, tetapi juga dengan mendengarkan dan memberikan dukungan moral. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan nilai Karuna berperan penting dalam mengembangkan rasa empati dan kepedulian sosial yang tinggi di kalangan peserta didik.

3.3.3 Meningkatkan Kemampuan Pengendalian Diri dan Kedamaian Batin

Nilai Shanti (kedamaian) yang diterapkan di sekolah membawa dampak besar dalam kemampuan peserta didik untuk mengelola emosi dan mencapai kedamaian batin. Menurut Luh Ryan Lestari dalam wawancara tertanggal 21 november 2024 menjelaskan, peserta didik yang menerapkan nilai Shanti lebih mampu mengendalikan amarah dan tidak mudah terprovokasi, mereka cenderung lebih sabar dan lebih fokus pada penyelesaian masalah dengan cara yang damai. Peserta didik yang terlibat dalam meditasi atau praktik *mindfulness* yang diajarkan di sekolah menunjukkan tingkat stres yang lebih rendah dan kemampuan untuk tetap tenang dalam menghadapi tekanan. Hal ini tidak hanya berdampak pada kesejahteraan mental peserta didik, tetapi juga membantu mereka dalam menjaga hubungan yang baik dengan teman-teman dan guru.

3.3.4 Pengembangan Sikap Tanggung Jawab dan Kemandirian

Penerapan nilai Jnana (kebijaksanaan) dalam kehidupan sehari-hari di sekolah juga memberikan dampak positif dalam mengembangkan sikap tanggung jawab dan kemandirian peserta didik. Jnana mengajarkan peserta didik untuk berpikir kritis, membuat keputusan yang bijaksana, dan mempertimbangkan dampak dari setiap tindakan mereka. Nilai Jnana mengarahkan peserta didik untuk lebih bertanggung jawab dalam menjalankan tugas dan pekerjaan mereka, baik di dalam kelas maupun dalam kegiatan luar kelas.

Berdasarkan hasil observasi, peserta didik yang menerapkan nilai Jnana lebih mampu untuk menyelesaikan masalah secara mandiri dan berpikir logis dalam menghadapi tantangan akademik atau pribadi. Mereka tidak hanya mengandalkan bantuan orang lain, tetapi lebih sering mencari solusi sendiri dengan pendekatan yang bijaksana dan penuh pertimbangan. Hal ini membentuk peserta didik yang lebih mandiri dan siap menghadapi tantangan di masa depan.

3.3.5 Peningkatan Rasa Tanggung Jawab Sosial dan Kepemimpinan

Nilai Bhakti (ketulusan) yang diterapkan di SMA Gurukula Bangli juga berperan penting dalam meningkatkan rasa tanggung jawab sosial peserta didik. Nilai ini mengajarkan peserta didik untuk bertindak dengan ketulusan hati dalam segala aktivitas yang dilakukan, tanpa mengharapkan imbalan atau pengakuan. Peserta didik yang menerapkan nilai Bhakti lebih cenderung untuk terlibat dalam kegiatan sosial dan kepemimpinan dengan motivasi untuk memberi manfaat kepada orang lain.

Beberapa peserta didik yang terlibat dalam organisasi sekolah atau kegiatan kepemimpinan mengungkapkan bahwa mereka merasa lebih termotivasi untuk memimpin dengan penuh rasa tanggung jawab dan tanpa pamrih. Mereka memimpin dengan ketulusan hati untuk kepentingan bersama, bukan untuk keuntungan pribadi. Ini menunjukkan bahwa nilai Bhakti mengarah pada pembentukan pemimpin yang tidak hanya berorientasi pada hasil, tetapi juga pada kesejahteraan dan kebahagiaan orang lain.

IV. SIMPULAN

Penerapan ajaran Sad Dharma di SMA Gurukula Bangli telah memberikan dampak yang sangat positif dalam pembentukan karakter peserta didik. Nilai-nilai dasar seperti Satya (kebenaran), Shanti (kedamaian), Karuna (kasih sayang), Jnana (kebijaksanaan), dan Bhakti (ketulusan) mengarahkan peserta didik untuk menjadi pribadi yang lebih baik, tidak hanya dalam kehidupan akademik, tetapi juga dalam interaksi sosial, emosional, dan spiritual mereka yang diimplementasikan ke dalam bentuk pengejaran yang meliputi, Dharma Wacana, Dharma Tula, Dharma Gita, Dharma Sadhana, Dharma Santi dan Dharma Yatra. Dampak positif yang ditunjukkan dalam peningkatan integritas, empati, pengendalian diri, tanggung jawab, dan kemampuan kepemimpinan menunjukkan bahwa ajaran Sad Dharma memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter peserta didik yang beretika, bijaksana, dan peduli terhadap sesama.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, I. O., Juliantika Juliantika, Saputri, S. A., & Putri N, S. R. (2023). Peran Kegiatan Ekstrakurikuler Dalam Pembinaan Dan Pengembangan Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Bintang Pendidikan Indonesia (JUBPI)*, 1(4), 86–96.
- Arsini, N. W., Rajendra, I. M., & Oktaviani, N. M. A. D. (2023). Inovasi Pembelajaran Pendidikan Agama Hindu Melalui Metode Dasa Dharma. *Padma Sari: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 02(02), 109.
- Melati, P. D., Rini, E. P., Musyayadah, M., & Firman, F. (2024). Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam Kurikulum Merdeka di Sekolah Menengah Atas (SMA). *EDUKATIF: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 6(4), 2808–2819.
- Purna, T. H., Viamita Prakoso, C., & Dewi, R. S. (2023). Pentingnya Karakter Untuk Pembelajaran Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Di Era Digital. *Populer: Jurnal Penelitian Mahasiswa Universitas Sultan Ageng Tirtayasa*, 2(1), 192–202.
- Putra, I. N. B. A., & Negara, G. A. J. (2020). Implementasi Metode Sad Dharma Penyuluh Agama Hindu Pada Masa Pandemi Covid-19. *Maha Widya Duta: Jurnal Penerangan Agama, Pariwisata Budaya, Dan Ilmu Komunikasi*, 4(2), 170–180.

-
- Putri, I. A. N. B. (2022). Strategi Pendidikan Agama Hindu Berbasis Sad Dharma. *Kamaya: Jurnal Ilmu Agama*, 5(3), 125–140.
- Rudiarta, I. W. (2023). Strategi Pembelajaran Dalam Internalisasi Nilai Moderasi Beragama Pada Pasraman Di Kota Mataram. *Widya Genitri: Jurnal Ilmiah Pendidikan, Agama Dan Kebudayaan Hindu*, 14(1), 13–27.
- Suryatniani, I. A. K. (2021). Konsep Dasar Manajemen Pendidikan Hindu. *Satya Sastraharing: Jurnal Manajemen*, 5(1), 88–99.
- Sutriyanti, N. K., Marsono, & Supandi, I. N. A. (2019). Sad Dharma As A Learning Method Of Hindu Religious Education And Character Of 2013 Curriculum In SMP Gurukula Bangli. *Vidyottama Sanata: International Journal of Hindu Science and Religious Studies*, 3(1), 109–118.
- Utami, N. N. D. T., Parta, I. B. M. W., Santiawan, I. N., Pramana, I. B. K. Y., & Sudiani, N. N. (2023). Penerapan Nilai-Nilai Pendidikan Agama Hindu Dalam Kitab Nitisastra Untuk Membentuk Perilaku Anak Suputra. *Metta: Jurnal Ilmu Multidisiplin*, 3(1), 24–36.